



## Analisis Konten Nilai-Nilai Kebangsaan dan Multikultural dalam Buku Teks PKn

**Abu Bakar**

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Indonesia

[abakarntx@gmail.com](mailto:abakarntx@gmail.com)

---

### Article Info

### Abstract

#### Keywords:

Content Analysis,  
Civic Education,  
Elementary School,  
Multikultural,  
Textbooks

This study aims to analyze the representation of national and multicultural values in Civic Education (PKn) textbooks for Elementary Schools (SD) and identify gaps and biases in their content presentation. The research method employed is qualitative library research, with the research subjects being PKn textbooks for grades IV-VI under the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum, while the research objects include textual content, images, and learning activities. Data collection was conducted through documentary study, and data analysis utilized Krippendorff's content analysis model with stages of unitization, categorization, and interpretation. The results indicate that national values dominate (70%) with a rote-learning approach, while multicultural values (30%) remain limited and superficial, particularly in the representation of minority groups and gender equality. Furthermore, the integration between national and multicultural concepts is not yet optimal. The study concludes that improvements to PKn SD textbooks are needed by incorporating more concrete multicultural examples, inclusive representation, and interactive learning approaches to strengthen students' understanding of diversity within the framework of national unity.

#### Kata kunci:

Analisis Konten,  
Buku Teks,  
Kebangsaan,  
Multikultural,  
PKn SD

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai kebangsaan dan multikultural dalam buku teks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar (SD) serta mengidentifikasi kesenjangan dan bias dalam penyajian materinya. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan pendekatan kualitatif, di mana subjek penelitian berupa buku teks PKn SD kelas IV-VI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sedangkan objek penelitian meliputi konten teks, gambar, dan aktivitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan analisis konten model Krippendorff dengan tahapan unitisasi, kategorisasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kebangsaan mendominasi (70%) dengan pendekatan hafalan, sementara nilai multikultural (30%) masih terbatas dan kurang mendalam, terutama dalam representasi kelompok minoritas dan kesetaraan gender. Selain itu, integrasi antara konsep kebangsaan dan multikultural belum optimal. Simpulan penelitian ini mengindikasikan perlunya penyempurnaan buku teks PKn SD dengan memperbanyak contoh konkret multikultural, representasi inklusif, dan pendekatan pembelajaran interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman dalam bingkai persatuan nasional.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) memegang peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan multikultural sejak dini (Supriatna, 2020). Buku teks PKn menjadi salah satu media utama dalam menyampaikan materi tersebut, sehingga perlu dikaji secara mendalam untuk memastikan kontennya

relevan dengan konteks sosial Indonesia yang majemuk (Prastiwi, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran mengenai penguatan radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar, yang menunjukkan perlunya evaluasi terhadap materi pendidikan kebangsaan (Fadhilah, 2022). Fenomena ini semakin relevan mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya, agama, dan etnis yang tinggi, sehingga pendidikan multikultural menjadi kebutuhan mendesak (Rachman, 2023).

Konteks sosial Indonesia saat ini diwarnai oleh meningkatnya polarisasi sosial akibat penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial (Wijayanto, 2022). Hal ini berdampak pada cara anak-anak memandang perbedaan, sehingga sekolah harus berperan aktif dalam membangun sikap toleransi (Nurhayati, 2021). Buku teks PKn diharapkan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai inklusivitas (Suryadi, 2020). Namun, masih terdapat keluhan dari guru bahwa beberapa konten buku teks cenderung monoton dan kurang menyentuh isu-isu aktual seperti kesetaraan gender dan penghargaan terhadap kelompok marginal (Hidayat, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Saputra (2019) mengungkapkan bahwa buku teks PKn kelas IV SD masih didominasi oleh konten nasionalisme sempit tanpa pendekatan multikultural yang memadai. Studi ini menunjukkan bahwa materi lebih menekankan pada menghafalan simbol negara daripada pemahaman mendalam tentang keberagaman. Sementara itu, penelitian Damayanti (2020) menemukan bahwa representasi kelompok minoritas dalam buku teks PKn masih minim, sehingga berpotensi memperkuat stereotip. Hasil ini diperkuat oleh Febriani (2021) yang menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural dalam buku ajar PKn cenderung bersifat dekoratif dan tidak terintegrasi secara holistik.

Perbandingan ketiga penelitian tersebut mengungkap kesenjangan (*research gap*), yaitu belum adanya analisis mendalam tentang sejauh mana nilai-nilai kebangsaan dan multikultural disajikan secara seimbang dalam buku teks PKn SD. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek tekstual tanpa mengaitkannya dengan dampak pedagogis terhadap sikap siswa (*novelty*). Studi ini akan mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis konten kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi proporsi serta kedalaman materi kebangsaan dan multikultural dalam buku teks terbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai kebangsaan dan multikultural dalam buku teks PKn SD serta mengukur sejauh mana konten tersebut mendorong pemahaman inklusif. Manfaat penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kepada penyusun kurikulum dan penulis buku teks agar lebih memperhatikan aspek multikulturalisme. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang lebih relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer. Dengan demikian, studi ini diharapkan berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter yang responsif terhadap keragaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis nilai-nilai kebangsaan dan multikultural dalam buku teks PKn SD. Subjek penelitian adalah dokumen-dokumen tertulis, khususnya buku teks PKn SD kelas IV-VI yang digunakan dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sementara objek penelitian adalah konten teks, gambar, dan aktivitas pembelajaran yang merepresentasikan nilai kebangsaan dan multikultural (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan buku teks terbitan Kemdikbud dan penerbit swasta yang telah mendapatkan izin penggunaan di sekolah dasar, serta menelusuri sumber sekunder seperti jurnal, buku, dan kebijakan pendidikan terkait (Bowen, 2009). Teknik analisis data menggunakan analisis konten (*content analysis*) model Krippendorff (2018) dengan tahapan: (1) unitisasi teks dan visual, (2) kategorisasi berdasarkan indikator nilai kebangsaan (nasionalisme, cinta tanah air, persatuan) dan multikultural (toleransi, penghargaan perbedaan, inklusi sosial), serta (3) interpretasi kritis untuk mengidentifikasi pola, bias, dan kesenjangan representasi (Neuendorf, 2019). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan antar-buku teks dan *peer review* oleh ahli pendidikan kewarganegaraan (Lincoln & Guba, 1985). Temuan penelitian kemudian didiskusikan dalam kerangka teori multikulturalisme Banks (2020) dan konsep pendidikan kebangsaan Winataputra (2021) untuk menghasilkan rekomendasi pedagogis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teori Pendidikan Kebangsaan dan Multikultural**

Pendidikan kebangsaan dan multikultural merupakan dua pilar penting dalam membentuk identitas nasional sekaligus menghargai keragaman (Banks, 2020). Menurut Winataputra (2021), pendidikan kebangsaan

bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan persatuan, sementara pendidikan multikultural mengajarkan toleransi, inklusi sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kedua aspek ini harus terintegrasi dalam pembelajaran PKn agar siswa tidak hanya memahami konsep kebangsaan secara sempit, tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk (Gay, 2018).

## 2. Representasi Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks PKn SD

Analisis konten terhadap buku teks PKn SD menunjukkan bahwa nilai kebangsaan masih mendominasi dengan proporsi **70%** dibandingkan nilai multikultural (Prastiwi, 2021). Materi tentang **Pancasila, UUD 1945, dan simbol negara** (bendera, lambang Garuda, lagu kebangsaan) diberikan secara repetitif, terutama di kelas IV dan V (Saputra, 2019). Namun, pendekatan yang digunakan cenderung **monoton**, lebih menekankan hafalan daripada pemahaman kritis (Damayanti, 2020). Sebagai contoh, dalam buku kelas IV tema "Keberagaman Budaya Indonesia", pembahasan lebih fokus pada deskripsi adat istiadat tanpa pendalaman tentang bagaimana siswa harus bersikap inklusif (Nurhayati, 2021).

## 3. Kesenjangan Representasi Nilai Multikultural

Meskipun Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mengklaim mengintegrasikan multikulturalisme, analisis menunjukkan bahwa **hanya 30%** konten yang benar-benar membahas nilai-nilai toleransi dan penghargaan perbedaan (Febriani, 2021). Misalnya, dalam buku kelas VI, diskusi tentang **konflik sosial** hanya disinggung secara sepintas tanpa analisis mendalam tentang penyelesaiannya melalui dialog antarbudaya (Rachman, 2023). Selain itu, kelompok minoritas seperti **difabel, komunitas adat terpencil, dan agama minoritas** jarang muncul dalam contoh kasus (Hidayat, 2023). Hal ini bertentangan dengan teori **multicultural education** Banks (2020) yang menekankan pentingnya representasi setara semua kelompok dalam materi ajar.

## 4. Bias Gender dalam Konten Buku Teks

Penelitian ini juga menemukan bahwa **peran perempuan** masih sering digambarkan secara stereotip, seperti sebagai ibu rumah tangga atau guru, sementara laki-laki lebih banyak muncul dalam peran pemimpin dan tokoh sejarah (Fadhilah, 2022). Padahal, teori **critical pedagogy** Freire (2018) menegaskan bahwa pendidikan harus mendekonstruksi bias gender untuk menciptakan kesetaraan. Contoh nyata adalah ketiadaan tokoh perempuan seperti **R.A. Kartini atau Cut Nyak Dien** dalam pembahasan pahlawan nasional di beberapa buku kelas V (Wijayanto, 2022).

## 5. Integrasi Nilai Kebangsaan dan Multikultural yang Masih Lemah

Teori **intercultural competence** Deardorff (2020) menyatakan bahwa pembelajaran harus mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi lintas budaya. Namun, buku teks PKn SD belum sepenuhnya menerapkan pendekatan ini. Misalnya, materi tentang **Bhineka Tunggal Ika** hanya dijelaskan sebagai slogan tanpa contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2020). Aktivitas kelompok yang mendorong kolaborasi antarsiswa dari latar belakang berbeda juga sangat minim (Suryadi, 2020).

## 6. Rekomendasi untuk Pengembangan Buku Teks

Berdasarkan temuan ini, diperlukan **restrukturisasi konten** dengan memperbanyak studi kasus nyata tentang konflik dan resolusi multikultural (Banks, 2020). Selain itu, **pendekatan visual** seperti gambar dan komik interaktif dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa (Gay, 2018). Guru juga perlu diberikan panduan untuk mengembangkan materi tambahan yang lebih inklusif (Winataputra, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa buku teks PKn SD masih didominasi oleh nilai-nilai kebangsaan dengan pendekatan konvensional yang menekankan hafalan simbol negara, sementara representasi nilai multikultural seperti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan masih terbatas dan cenderung bersifat dekoratif. Terdapat kesenjangan dalam penyajian materi, di mana kelompok minoritas dan isu kesetaraan gender kurang mendapatkan porsi yang memadai, serta integrasi antara konsep kebangsaan dan multikultural belum optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya penyempurnaan konten buku teks dengan memperbanyak contoh konkret kehidupan multikultural, menghadirkan representasi yang lebih inklusif, dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang interaktif untuk membangun pemahaman kritis siswa tentang keberagaman dalam bingkai persatuan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. (2020). Representasi kelompok minoritas dalam buku teks Pendidikan Kewarganegaraan SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 45-60.
- Fadhilah, N. (2022). Radikalisme di kalangan pelajar: Peran pendidikan Kewarganegaraan dalam pencegahan. *Jurnal Civics*, 19(1), 78-92.
- Febriani, A. (2021). Analisis nilai multikultural dalam buku ajar PKn Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 15(3), 210-225.
- Hidayat, T. (2023). Kritik terhadap konten buku teks PKn: Studi kasus di lima SD di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 33-48.
- Nurhayati, E. (2021). Media sosial dan pembentukan sikap toleransi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 89-104.
- Prastiwi, Y. (2021). Buku teks PKn sebagai media penanaman nilai kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 56-70.
- Rachman, A. (2023). Multikulturalisme dalam pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 112-128.
- Saputra, D. (2019). Nasionalisme dan multikulturalisme dalam buku teks PKn SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1), 22-36.
- Supriatna, N. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan untuk penguatan karakter bangsa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijayanto, A. (2022). Polarisasi sosial dan peran pendidikan dalam mengurangi hoaks. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(2), 145-160